

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Andi Amal Ahzan¹⁾, Alamsjah²⁾, Nasrullah³⁾

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: ¹andiamalahsan@gmail.com, ²alamsjah@unismuh.ac.id, ³nasrullah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research aims to see the effect of managerial ownership, institutional ownership and foreign ownership on corporate financial performance in the financial sektor of the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. This type of research is quantitative research. In this research, the data source used is secondary data. The sampling technique in this study used purposive sampling. Samples that meet the criteria are 102 samples. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis using the SPSS 30 statistical tool. The result of this study partially indicates that the managerial ownwership has a significant positive effect and foreign ownership has a significant positive effect on financial performance, while institutional ownership has no significant effect on financial performance.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 102 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS 30. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan

asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan aspek fundamental dalam keberlangsungan perusahaan karena berperan dalam menunjang seluruh aktivitas bisnis guna mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan maksimal. Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah melalui evaluasi kinerja keuangan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan telah menjalankan kebijakan keuangannya dengan baik dan benar (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kualitas perusahaan yang baik, sedangkan kinerja keuangan yang buruk dapat berdampak negatif terhadap citra dan keberlanjutan perusahaan (D. Purwanti, 2021). Salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui analisis laporan keuangan, seperti penggunaan rasio keuangan.

Salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam mengembangkan kinerja keuangan adalah dengan bergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berperan strategis dalam menghimpun dana dan memperkuat struktur permodalan. Penelitian ini berfokus pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI karena sektor ini memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal pembiayaan perusahaan dan penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat.

Perusahaan di sektor keuangan, seperti bank, asuransi, dan jasa pembiayaan, memiliki struktur organisasi yang kompleks serta membutuhkan pengelolaan yang efektif untuk menjaga stabilitas keuangan. Salah satu faktor penting dalam tata kelola ini adalah struktur kepemilikan perusahaan, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis serta efisiensi operasional. Dengan karakteristik pasar modal yang transparan dan terbuka, sektor keuangan di BEI menjadi objek yang menarik untuk dianalisis, khususnya dalam memahami bagaimana struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Masalah keagenan terjadi akibat konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajemen (agen), di mana agen cenderung mengutamakan keuntungan pribadi meskipun berisiko tinggi. Pengambilan keputusan yang tidak tepat dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sianturi & Silalahi (2023), konflik ini dapat dikurangi dengan menjadikan agen sebagai pemegang saham, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional dan asing juga berperan dalam mengawasi manajemen dan mengurangi biaya keagenan.

Penelitian ini mendeskripsikan struktur kepemilikan perusahaan yang mencakup kepemilikan manajerial, institusional, dan asing. Kepemilikan manajerial berkaitan erat dengan konflik keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan. Konflik ini dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang menyelaraskan kepentingan kedua pihak, sehingga mengurangi biaya keagenan. Salah satu cara efektif untuk menekan biaya ini adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, misalnya melalui kepemilikan saham oleh manajer. Dengan demikian, manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena turut menanggung risiko yang ada (T. Diah Sari et al., 2020).

Menurut Jensen & Meckling (1976), kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan karena investor institusi aktif dalam mengawasi manajemen serta memiliki kekuatan untuk mendukung atau menolak keputusan manajerial. Dengan kepemilikan saham

yang lebih besar serta sumber daya dan keahlian yang memadai, pemegang saham institusional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan agar lebih berpihak pada kepentingan pemegang saham (Ivan & Raharja, 2021). Selain itu, kepemilikan asing juga berkontribusi terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan investor asing, semakin baik kinerja perusahaan karena adanya transfer sistem manajemen, teknologi, inovasi, serta keahlian pemasaran yang berdampak positif bagi perusahaan (Ivan & Raharja, 2021).

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial, institusional, dan asing telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih beragam. Sianturi & Silalahi (2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan T. Purwanti & Mulya (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan hasil juga terjadi pada kepemilikan institusional. T. Purwanti & Mulya (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Anisah & Hartono (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Demikian pula pada kepemilikan asing, Wiska (2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Ivan & Raharja (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Keuangan Bursa Efek Indonesia."

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana agen bertugas menjalankan kepentingan pemegang saham. Manajemen juga bertanggung jawab memberikan laporan kinerja perusahaan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan (Ivan & Raharja, 2021). Agen cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadi, sehingga tidak selalu sejalan dengan pemegang saham. Teori keagenan bertujuan menjelaskan bagaimana kontrak dapat dirancang untuk mengurangi biaya akibat asimetri informasi dan ketidakpastian.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Rudianto, (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memahami dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Sianturi & Silalahi, 2023). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan kegiatan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti dalam penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dan lainnya.

Laporan keuangan adalah ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pihak berkepentingan. Analisis rasio keuangan menggabungkan elemen laporan keuangan dalam bentuk matematis sederhana untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Putri & Munfaqirah, 2020).

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin kecil potensi konflik agensi, karena manajer yang juga pemilik akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan (A. M. P. Sari & Rahyuda, 2021).

Menurut teori agensi, pemisahan antara kepemilikan dan manajemen dapat memicu konflik kepentingan. Salah satu solusinya adalah meningkatkan kepemilikan manajerial, sehingga manajer memiliki insentif lebih besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri (Fadrul et al., 2021).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh berbagai institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dan institusi lainnya. Kepemilikan ini berperan dalam mengurangi konflik agensi antara manajer dan pemegang saham (Ridzal et al., 2022). Terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dan kinerja. Investor Institusi aktif memantau kegiatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai investasi mereka. Dengan demikian, investor institusi dapat mengurangi perilaku manajer yang tidak profesional yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Din et al., 2022).

Kepemilikan institusional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena institusi pemegang saham memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi yang lebih efektif terhadap manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pengaruhnya dalam mengawasi kinerja manajerial, sehingga dapat mengurangi konflik agensi (Fadrul et al., 2021). Menurut teori agensi, kepemilikan institusional membantu meminimalkan konflik antara pemilik dan manajer dengan memastikan bahwa keputusan yang diambil manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dengan kontrol yang lebih ketat, kepemilikan institusional dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan (T. Purwanti & Mulya, 2023).

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing, menurut UU RI No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, mencakup individu, perusahaan, dan pemerintah asing yang berinvestasi di Indonesia. Kepemilikan ini berupa saham biasa yang dimiliki oleh entitas asing dalam suatu perusahaan (Anisah & Hartono, 2022). Semakin besar kepemilikan asing, semakin besar pula kemungkinan pemegang saham mayoritas dari luar negeri menunjuk individu asing ke dalam dewan komisaris atau direksi. Hal ini dapat menciptakan keselarasan dalam strategi bisnis, karena pemegang saham asing umumnya menerapkan standar manajemen global yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Ivan & Raharja, 2021).

Struktur kepemilikan asing dianggap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan kinerja keuangan yang lebih baik. Pemilik asing biasanya memiliki pengalaman manajerial yang lebih baik serta akses modal yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan (R. Sari, 2020). Selain itu, kepemilikan asing cenderung lebih efektif dalam mengatasi konflik keagenan dengan menerapkan standar pengelolaan yang lebih transparan dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham.

Kehadiran komite audit yang kompeten juga membantu mengurangi asimetri informasi, memungkinkan manajemen untuk lebih fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan di BEI.

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Berdasarkan data BEI, terdapat 108 perusahaan di sektor keuangan, yang terdiri dari perusahaan perbankan, jasa pembiayaan, jasa investasi, asuransi, serta holding dan investasi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data, sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu data sekunder. Data dikumpulkan, dicatat, dan diolah dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari publikasi resmi BEI untuk periode 2021-2023, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif mencakup perhitungan mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang mencakup Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Asing (X3), dan Kinerja Keuangan (Y), yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	102	.0000030	.0811390	.004069363	.0117923558
Kepemilikan Institusional	102	.3498770	.9999999	.914539997	.0994117901
Kepemilikan Asing	102	.0000690	.9739670	.342063382	.3239214707
ROA	102	.0007	.0841	.020947	.0209537
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan 102 sampel penelitian menunjukkan hal berikut:

- Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,0000030 dan maksimum 0,0811390, dengan rata-rata 0,004069363 serta standar deviasi 0,0117923558.
- Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai minimum 0,3498770 dan maksimum 0,999999, dengan rata-rata 0,914539997 serta standar deviasi 0,0994117901.
- Kepemilikan Asing memiliki rentang nilai dari 0,0000690 hingga 0,9739670, dengan rata-rata 0,342063382 dan standar deviasi 0,3239214707.
- Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai minimum 0,0007 dan maksimum 0,0841, dengan rata-rata 0,020947 serta standar deviasi 0,0209537.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05. Uji normalitas ini diterapkan pada variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Asing (X3) dan Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.01828187
Most Extreme Differences	Absolute		.207
	Positive		.207
	Negative		-.133
Test Statistic			.207
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN). Menurut Sugiyono (2012), transformasi LN bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Berikut hasil setelah transformasi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102

Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.88360508
Most Extreme Differences	Absolute		.055
	Positive		.055
	Negative		-.047
Test Statistic			.055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.621
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.608
		Upper Bound	.633
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Hasil dari uji kolmogrov-smirnov tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan kriteria asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui nilai Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika Tolerance Value $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

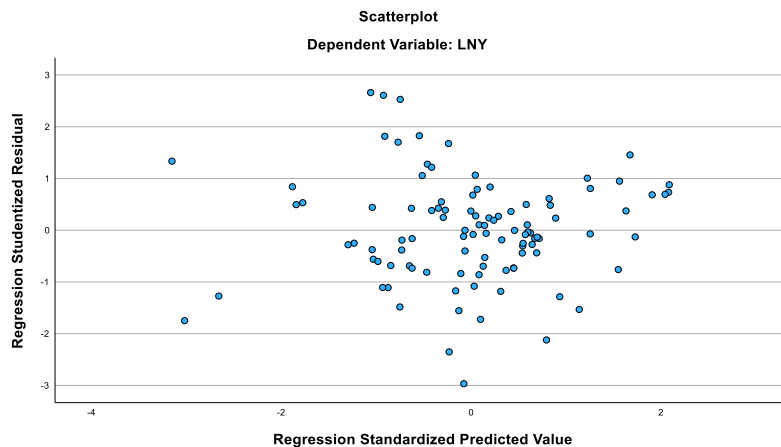
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNx1	.796	1.256
	LNx2	.813	1.229
	LNx3	.969	1.032
a. Dependent Variable: LNY			

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai Tolerance pada Kepemilikan Manajerial (LNx1) sebesar 0,796 dan VIF 1,256, Kepemilikan Institusional (LNx2) sebesar 0,813 dan VIF 1,229, serta Kepemilikan Asing (LNx3) sebesar 0,969 dan VIF 1,032. Karena seluruh nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan analisis grafik plot. Jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 tanpa membentuk pola tertentu, baik mengelompok maupun berpola sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ dalam regresi linear. Pengujian dilakukan dengan Durbin-Watson (DW Test), di mana model dianggap bebas autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$. Berikut hasil uji Durbin-Watson dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.228	.89703	1.016
a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Hasil uji autokorelasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,016 tidak memenuhi ketentuan karena berada di luar rentang DU (1,7383) dan $4-DU$ (2,2617), yaitu $DU > DW < 4-DU$. Oleh karena itu, dilakukan uji ulang dengan transformasi data. Menurut Ghozali (2018), pengujian ulang dapat dilakukan menggunakan Durbin-Watson Two Step Method melalui empat pendekatan, yaitu uji Durbin-Watson d , uji Theil-Nagar d , uji Cochrane-Orcutt 1, dan uji Cochrane-Orcutt 2. Berikut hasil pengujian ulang menggunakan metode tersebut.

Tabel 6. Uji Durbin Watson d

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.123	.75532	1.984

a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX1@1, LnX2@1
b. Dependent Variable: LnY@1

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Hasil uji ini menunjukkan $1,7374 < 1,984 < 2,2626$ menunjukkan $DU < DW < 4-DU$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, metode ini diterapkan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Kepemilikan Asing (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 30, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.628	.423		-6.214	<,001
	LNx1	.166	.046	.357	3.640	<,001
	LNx2	-.189	.665	-.027	-.284	.777
	LNx3	.192	.042	.409	4.606	<,001

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Dari tabel hasil uji analisis regresi linear berganda, model persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$LNY = -2,628 + 0,166LNx1 - 0,189LNx2 + 0,192LNx3$$

Interpretasi koefisien regresi sebagai berikut:

- Konstanta (-2,628) menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka kinerja keuangan akan berada pada angka -2,628.
- Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki koefisien 0,166, yang berarti setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 unit akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,166.
- Kepemilikan Institusional (X2) memiliki koefisien -0,189, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 unit akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,189.
- Kepemilikan Asing (X3) memiliki koefisien 0,192, yang berarti setiap peningkatan kepemilikan asing sebesar 1 unit akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,192.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.628	.423		-6.214	<,001
	LN1	.166	.046	.357	3.640	<,001
	LN2	-.189	.665	-.027	-.284	.777
	LN3	.192	.042	.409	4.606	<,001

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan t hitung $3,640 > t$ tabel $1,98447$ dan signifikansi $<0,001$. Sebaliknya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditunjukkan oleh t hitung $-0,284 < t$ tabel $1,98447$ dengan signifikansi $0,777$. Sementara itu, kepemilikan asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan t hitung $4,606 > t$ tabel $2,00856$ dan signifikansi $<0,001$.

Hasil Uji R Square

Uji R^2 mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi R^2 , semakin besar pengaruhnya.

Tabel 9. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.228	.89703	1.016
a. Predictors: (Constant), LN3, LN2, LN1					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Pembahasan

Analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik kepentingan dengan pemegang saham. Dengan kepemilikan tersebut, manajer lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena keuntungan dan kerugian perusahaan akan langsung berdampak pada mereka. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya juga sejalan dengan kepentingan mereka sendiri.

Menurut teori keagenan, kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan dengan menyelaraskan tujuan manajemen dan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin tinggi motivasi mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sianturi & Silalahi (2023) serta Sutrisno & Riduwan (2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Marietza et al. (2020) dan Januariy (2019) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anisah & Hartono (2022) serta Hadyan (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham membuat pemegang saham

institusional tidak selalu efektif dalam mengawasi kinerja manajer (Aprila et al., 2022). Selain itu, beberapa institusi berperan sebagai investor sementara yang lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek daripada pengawasan manajemen. Hal ini menyebabkan kepemilikan institusional tidak selalu menjadi mekanisme yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan asing dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui modal yang lebih besar, pengalaman manajerial yang lebih baik, serta penerapan standar tata kelola yang lebih ketat. Investor asing cenderung lebih efektif dalam mengurangi konflik keagenan dengan memastikan bahwa manajemen bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Selain itu, kehadiran pemegang saham asing sering kali diikuti oleh penunjukan individu asing dalam jajaran direksi atau komisaris, yang membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Marietza et al. (2020), yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham asing, semakin baik tata kelola perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Yudaeva et al. (2000) juga menegaskan bahwa investor asing di negara berkembang berkontribusi dalam transfer teknologi, sistem manajemen, dan praktik bisnis modern yang mendukung pertumbuhan perusahaan. Temuan serupa diperoleh dalam penelitian Alinsari & Putri (2022), yang menyebutkan bahwa investor asing memiliki keunggulan dalam teknologi, inovasi, serta strategi pemasaran yang lebih baik, sehingga semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data, didapatkan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tidak selalu memberikan pengawasan optimal terhadap manajemen.
3. Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tata kelola yang baik serta keahlian dan pengalaman investor asing meningkatkan kinerja perusahaan.

SARAN

1. Periode Penelitian: Disarankan untuk memperpanjang periode penelitian menjadi 5 tahun agar hasil lebih akurat dan mencerminkan tren jangka panjang.
2. Variabel Tambahan: Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti struktur modal atau faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengukuran Kinerja: Disarankan untuk menambahkan indikator lain seperti Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) guna memberikan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 69.
- Alinsari, N., & Putri, L. D. (2022). Aspek Finansial Dan Aspek Kepemilikan Dalam Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 256–270.
- Anisah, N., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1976), 1048–1055.
- Aprila, N. wayan, Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Gevornance Terhadap Kinerja Keuangan*. 4(2), 136–146.
- Din, S. U., Arshad Khan, M., Khan, M. J., & Khan, M. Y. (2022). Ownership structure and corporate financial performance in an emerging market: a dynamic panel data analysis. *International Journal of Emerging Markets*, 17(8), 1973–1997.
- Fadrul, F., Budiyanto, B., & Asyik, N. F. (2021). The Effect of Ownership Structure and Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Firm Value in Mining Sector Companies in Indonesian. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 92–109.
- FX Kurniawan Tjakrawala, H. T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 736. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7655>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 180–188.
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1–8.
- Januarty, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JaSa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 298–314.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Marietza, Wijayanti, & Agusrina. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 109–129.
- Nofal, M. (2020). *The Effect of Foreign Ownership on Firm Performance: Evidences from Indonesia*. 135(Aicmbs 2019), 237–242.
- Ridzal, N. A., Bertuah, E., Heningtyas, O. S., Situmorang, B., Kartika, E., Ilyas, M., Siahaan, S. B., Elisabeth, D. M., Saragih, R. B., Ardiany, Y., Ginting, M. C., Deswanto, V.,

- Sembiring, M. S., & Das, N. A. (2022). *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)*. Media Sains.
- Rodliyah, L. (2021). *Pengantar Dasar Statistika*. LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Sari, A. M. P., & Rahyuda, H. (2021). The Effect of Ownership Structure on Financial Performance with Capital Structure as a Mediating. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies*, 8(8), 1–9.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64.
- Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajawa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sianturi, S., & Silalahi, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(1), 69–81. <https://doi.org/10.54367/kukima.v2i1.2759>
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22.
- Wiska, M. (2020). Menakar Struktur Kepemilikan Saham dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 457.
- Yudaeva, K., Kozlov, K., Melentieva, N., & Ponomareva, N. (2000). Does Foreign Ownership Matter? Russian Experience. *SSRN Electronic Journal*, 1–36.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14.